

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA
DIDIK DI SMP NEGERI 1 DARUL KAMAL ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AMININA

NIM. 150201011

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA
DIDIK DI SMP NEGERI 1 DARUL KAMAL ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

AMININA

NIM. 150201011

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

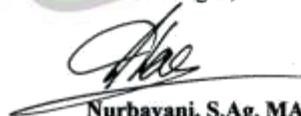
AR-RANIRY

Pembimbing I,



Dra. Juairiah Umar, M.Ag.
NIP. 195602071989032001

Pembimbing II,



Nurbayani, S.Ag. MA.
NIP. 197310092007012016

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA
DIDIK DI SMP NEGERI 1 DARUL KAMAL ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal :

Kamis 19 Desember 2019
22 Rabiul Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dra. Juairiah Umar, M.Ag.
NIP. 195602071989032001

Sekretaris,



Rahmadyansyah, MA.

Penguji I,



Nurbayani, S.Ag, MA.
NIP. 197310092007012016

Penguji II,



Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag.
NIP. 197204102003121003

Mengetahui,

**Dekan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aminina
NIM : 150201011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 11 November 2019

Yang menyatakan,



AMININA
NIM: 150201011

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur ke hadhirat Allah Swt. serta shalawat beriring salam kepada Nabi kita Muhammad Saw., berikut para keluarga, sahabat dan pembela beliau yang setia. Dengan limpahan Rahmat-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar”**. Penulisan skripsi dimaksudkan sebagai salah satu beban studi pada program sarjana (S-1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini terutama kepada:

1. Ibu Dra. Juairiah Umar, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah sabar membimbing dan mencurahkan pikiran dan tenaganya serta pengorbanan waktu dalam upaya membimbing penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibu Nurbayani, S.Ag, MA, selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan mencurahkan pikiran dan tenaganya serta pengorbanan waktu dalam upaya membimbing penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kepala perpustakaan induk UIN Ar-Raniry dan beserta seluruh staf dan karyawannya yang telah melayani penulis dalam meminjamkan buku-buku yang diperlukan.

4. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, dewan guru dan siswa-siswi yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima Kasih yang istimewa kepada Ayahanda tercinta (Abdul Jalil) dan Ibunda tercinta (Halimah) yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis serta berkat jasa mereka penulis dapat menyelesaikan kuliah dan juga kepada seluruh keluarga besar penulis, khususnya kepada Adik (Mukhsin dan Maulidar), Kakek (M. Djamil Anzib) dan nenek (Rukiyah) yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan akibat keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, Amin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 11 November 2019
Penulis,

Aminina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUK	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik	
A. Definisi Strategi Guru dan Pembinaan Akhlak.....	14
B. Syarat-Syarat Menjadi Guru.....	17
C. Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	27
D. Strategi Pembinaan Akhlak.....	29
E. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Data yang Dibutuhkan.....	32
B. Teknik Pengumpulan Data.....	34
C. Teknik Analisis Data.....	36
D. Pedoman Penulisan Skripsi.....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah.....	37
B. Strategi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar.....	41

	Halaman
1. Tujuan yang Ditetapkan Sekolah Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar	41
2. Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 darul Kamal Aceh Besar ...	42
3. Pembelajaran terkait dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar	50
4. Evaluasi yang Digunakan Guru Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar	51
C. Analisis Hasil Penelitian	54
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58
 DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel No:	
4.1 : Infrastruktur SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar.....	38
4.2 : Daftar Tenaga Pengajar di SMP Negeri 1 Darul Kamal.....	40
4.3 : Daftar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjuk Pembimbing
- 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
- 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar
- 5 : Lembar Wawancara Kepala Sekolah dan Guru PAI



ABSTRAK

Nama : Aminina
NIM : 150201011
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan
Agama Islam
Judul : Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak
Peserta Didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal
Aceh Besar.
Tanggal Sidang : 19 Desember 2019
Tebal Skripsi : 65
Pembimbing I : Dra. Juairiah Umar, M.Ag.
Pembimbing II : Nurbayani, S.Ag. MA.
Kata Kunci : Strategi, Pembinaan, Akhlak

Pembinaan akhlakul karimah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik berlandaskan ajaran agama Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Keberhasilan pembinaan akhlakul karimah pada SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh guru dimana pesan akhlak yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam hal ini penulis bermaksud untuk mengungkapkan strategi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar. Dari latar belakang masalah timbul pertanyaan penelitian, bagaimana strategi yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis (paparan), dan menggunakan instrument atau teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah 4 orang yang terdiri dari satu kepala sekolah dan 3 orang guru PAI yang aktif melaksanakan pembelajaran. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan akhlak peserta didik ditempuh melalui proses pembelajaran di dalam dan luar kelas, dengan menggunakan berbagai strategi, mulai dari tujuan pendidikan yang menitikberatkan pada pembinaan akhlak, menggunakan metode keteladanan, memberi nasehat, pembiasaan serta hukuman yang mendidik, menggunakan materi yang sesuai dan evaluasi hasil pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan, potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana nilai-nilai islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlak karimah.¹

Pendidikan agama sangatlah penting bagi peserta didik, karena dalam pendidikan agama diajarkan norma-norma baik yang harus dimiliki dan diamalkan oleh anak, Pendidikan agama Islam itu diberikan atau diajarkan melalui pendidikan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah yang berperan adalah guru untuk membina akhlak peserta didik sehingga terciptanya lingkungan yang islami di sekolah tersebut.²

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik.³ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

¹ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal. 165-166.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 37.

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 54.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengingat peranannya begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.⁴

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bagaimana dalam mengajarkan ilmu. Dalam surah Al-Kahfi ayat 66 dijelaskan sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepada Khidlr, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk? ”. (QS. Al-Kahfi: 66)⁵

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa seorang guru berperan sebagai mentor, fasilitator dan pendamping. Selain itu, seorang guru harus membantu kesulitan-kesulitan peserta didik dalam menuntut ilmu.

Sedangkan menurut Slameto, dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan.⁶ Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.

⁴ Syamsu Yusuf , dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Indiva, 2009), hal. 139.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hal. 240.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 97.

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi, di mana ada anak didik di sana ada guru yang memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik. Guru dengan ikhlas memberikan apa yang diinginkan oleh anak didiknya. Tidak ada sedikit pun dalam benak guru terlintas pikiran negatif untuk tidak mendidik anak didiknya, meskipun barangkali sejuta permasalahan sedang merongrong kehidupan seorang guru.⁷

Dari uraian di atas adalah gambaran figur guru dengan segala kemuliaannya yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, bukan karena pekerjaan sampingan. Oleh karena itu wajarlah bila dikatakan bahwa guru adalah cerminan pribadi yang mulia.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta harus memahami nilai, norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam pembelajarannya di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan...*, hal. 1-2.

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 37.

yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (*student centred*). Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.⁹

Strategi guru juga sangatlah penting dalam pembinaan akhlak murid, karena akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada strategi untuk membentuk pribadi yang berakhlak. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia. Jika penanaman nilai-nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan.

Menurut Ahmad Rohani mengutip pendapat Nana Sadjana mengatakan bahwa strategi mengajar (pengajaran) adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.¹⁰

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.¹¹

⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 266.

¹⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 34.

¹¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, hal. 268.

SMP Negeri 1 Darul Kamal adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu pembinaan akhlak peserta didiknya. Seperti bagaimana menghormati orang tua dan guru, berbicara sopan, memberi salam ketika masuk kelas dan saling menghargai satu sama lain. Namun pada kenyataannya masih ditemukan akhlak yang kurang baik pada diri peserta didiknya.

Berdasarkan observasi tanggal 8 sampai dengan 10 Januari 2019 di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, melihat dari hasil yang peneliti lakukan di sekolah itu mencerminkan akhlak-akhlak sebagai berikut:

1. Peserta didik sering membolos sekolah
2. Keluar masuk tanpa permisi
3. Berkelahi dengan sesama teman
4. Mengejek sesama teman
5. Akhlak murid pada guru, misalnya peserta didik jika bertemu guru tidak menyapa atau bersalaman.

Akhlak-akhlak tersebut timbul dikarenakan penerapan strategi guru yang kurang bervariasi dan juga kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik. Mestinya dalam penyajian pembelajaran guru memiliki strategi yang berbeda. Oleh karena itu guru harus mengenal dan menguasai banyak cara penyajian agar dapat digunakan secara bervariasi, sehingga guru mampu menimbulkan proses pembelajaran yang berhasil.

Menyikapi fenomena yang ada di latar belakang masalah tersebut, kiranya dalam rangka pembinaan akhlak mereka, sosok guru perlu menggunakan strategi yang diharapkan dapat berdampak positif

pada pembinaan akhlak mereka. Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dengan judul “**Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar?

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah rumusan tujuan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar?
- b. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar?
- c. Bagaimana bentuk materi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar?
- d. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan guru terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar.
 - a. Untuk mengetahui rumusan tujuan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar.
 - b. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar.
 - c. Untuk mengetahui bentuk materi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar.
 - d. Untuk mengetahui bentuk evaluasi yang digunakan guru terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan temuan dalam penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah penyempurnaan teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan budaya organisasi guna menemukan pola-pola, strategi serta pendekatan yang tepat dalam pembinaan akhlak peserta didik pada suatu lembaga pendidikan.
- b. Sebagai gagasan baru dalam rangka mengembangkan budaya organisasi yang memiliki hubungan erat dalam pembinaan akhlak peserta didik.

- c. Untuk memperkaya wawasan bagi tenaga kependidikan dalam proses pembinaan akhlak peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengambil kebijakan dalam rangka membantu ketersediaan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pembinaan akhlak mulia.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan yang berkenaan dengan pembinaan akhlak khususnya melalui budaya organisasi yang ada di sekolah.
- c. Bagi guru di sekolah umum, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam meningkatkan proses pembinaan akhlak peserta didik di dalam maupun di luar proses pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami makna judul skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan penjelasan dari istilah-istilah judul skripsi ini, yaitu:

1. Strategi

Strategi yang dimaksud di sini adalah teknik, ilmu yang menggunakan sumber daya manusia untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang, rencana langkah-langkah yang dilakukan secara

sistematis dalam perang.¹² Perang yang dimaksud oleh penulis di sini adalah peperangan seorang guru untuk membina peserta didiknya agar menjadi anak-anak yang berakhlak.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi adalah sebuah cara atau sebuah metode. Sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹³

Menurut J.R. David, strategi merupakan sebuah cara atau metode dalam dunia pendidikan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

2. Pembinaan

Makna pembinaan secara etimologis yaitu proses, cara perbuatan, membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan. Sedangkan secara terminologi dalam kamus bahasa Indonesia pembinaan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵

Dalam artian secara praktis pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal maupun secara lembaga yang

¹² EM, Zulfajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ratu Aprilia Senja Aneka Ilmu Peta Publisher, 2008), hal. 774.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2006), hal. 124.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 152.

merasa mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

3. *Akhlaq*

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, jamak dari bentuk mufradnya “*Khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Kalimat tersebut mengandung kesesuaian dengan kata “*khalaqun*” yang berarti kebudian, serta erat kaitannya dengan “*khaliq*” yang berarti pencipta dan “*makhluk*” yang diciptakan. Dengan demikian, berdasarkan sudut pandang kebahasaan definisi akhlak dalam kehidupan sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesucilaan, sopan santun dan tata krama. Sedangkan dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan istilah moral atau *ethic*.¹⁶

Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak adalah kondisi/sifat yang tertanam dalam jiwa yang prosesnya terjadi secara non-logis dan tidak membutuhkan pertimbangan-pertimbangan. Sifat ini terbagi menjadi dua kategori: *Pertama*, sesuatu yang terjadi karena hal-hal yang bersifat alami berupa sifat bawaan seperti sifat-sifat manusia yang tertawa terbahak-bahak karena hanya mendengar sesuatu yang membuatnya kagum, atau seseorang yang bersedih karena ditimpa sesuatu. *Kedua*, sesuatu yang diperoleh karena dilakukan kebiasaan dan latihan, kadangkala karena sesuatu yang terjadi disebabkan karena pertimbangan ataupun pemikiran, kemudian dilakukan setahap demi setahap sehingga

¹⁶ Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 2.

menjadi keterampilan bagi dirinya dan akhirnya menjadi sikap dan etika yang melekat pada dirinya.¹⁷

Namun akhlak siswa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sikap kepatuhan siswa terhadap peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap peserta didik.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yakni:

Skripsi Rifki Amalia dengan judul “*Strategi Pembinaan Akhlak di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh*”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Persamaan skripsi Rifki Amalia dengan peneliti adalah membahas tentang strategi pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rifki Amalia adalah penelitian terdahulu dilakukan pada dayah modern sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah tingkat SMP.¹⁸

Skripsi Zahraton dengan judul “*Strategi Pembinaan Akhlak di TK Nurul Falah Desa Lambeutong Kecamatan Indrapuri Aceh Besar*”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Persamaan skripsi Zahraton dengan peneliti adalah membahas tentang

¹⁷ Ibnu Maskawaih, *Tahzibul Akhlaq wa That-hir al-A'raq*, (Mesir: al-Husaini, 1329 H), hal. 15.

¹⁸ Rifki Amalia, “*Strategi Pembinaan Akhlak di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh*”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh), 2015

strategi pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Zahraton adalah penelitian terdahulu dilakukan pada sekolah TK sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah tingkat SMP.¹⁹

Jurnal Ditha Prasanti dengan judul “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah dan Komunitas?”. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran. Persamaan Jurnal Ditha Prasanti dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang akhlak atau karakter serta metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ditha Prasanti adalah penelitian terdahulu menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penelitian ini menekankan pada pembinaan akhlak.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan atau penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtun, sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah yang berupa skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

¹⁹ Zahraton, “*Strategi Pembinaan Akhlak di TK Nurul Falah Desa Lambeutong Kec. Indrapuri Aceh Besar*”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Banda Aceh), 2011

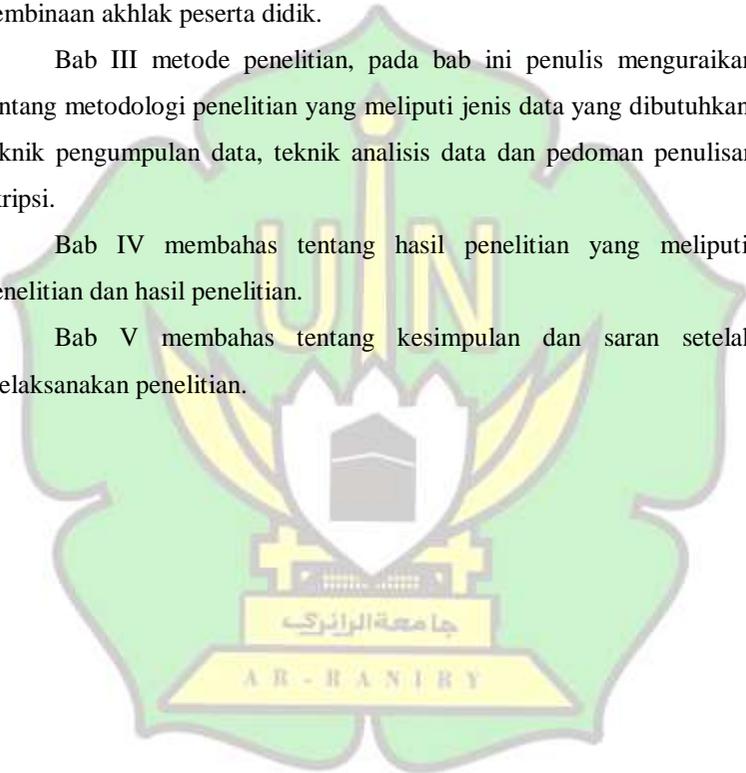
²⁰ Ditha Prasanti, “*Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah dan Komunitas?*”, Vol. 2 No. 1, 2018.

Bab II landasan teori, pada bab ini penulis memaparkan teori strategi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik akan membahas masalah; pengertian strategi dan guru, persyaratan guru, tugas dan tanggung jawab guru, peran guru, faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran, pembinaan akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik.

Bab III metode penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pedoman penulisan skripsi.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: penelitian dan hasil penelitian.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran setelah melaksanakan penelitian.



BAB II

STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK

A. Definisi, Tujuan dan Manfaat Strategi

1. Definisi Strategi

Secara etimologi strategi berasal berasal dari kata benda dan kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *trategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin/komandan). Sedangkan sebagai kata kerja, *stratego*, berarti merencanakan (bahasa Inggrisnya *Strategy* berarti *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular aducational goal*). Strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Secara terminologi strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹

Strategi adalah ilmu siasat perang, bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Strategi identik dengan teknik, siasat perang. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru terhadap peserta didik dalam menifestasi aktivitas pengajaran.³

¹ Elhefni, Ahmad Syarifuddin, Emi Kartina, *Strategi Pembelajaran: Relevansi Kontekstual Teaching and Learning (CTL) dan Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP)*, (Palembang: Grafika Telindo, 2011), hal. 9.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan...*, hal. 238.

³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran...*, hal. 36.

Dalam proses belajar mengajar sering digunakan lebih dari satu strategi disebabkan tujuan yang dicapai biasanya berkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam rangka usaha mencapai tujuan yang lebih umum. Dalam konteks pengajaran, strategi mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Kemudian menurut Ahmad Rohani mengutip pendapat Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar (pengajaran) adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.⁵

Dari beberapa pengertian di atas, ada dua hal yang patut dicermati, yaitu: pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan yang jelas dapat diukur

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2010), hal. 147.

⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran...*, hal. 34.

keberhasilannya, sebab tujuan adalah ruh dari implementasi dari suatu strategi.

2. Tujuan Strategi

Adapun tujuan strategi dalam pembelajaran yaitu:

- a. Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif.

Afektif berhubungan dengan nilai yang dalam konteks ini adalah suatu konsep yang berbeda dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris. Pengoptimalan aspek afektif akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil.

- b. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketika berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Dengan demikian, pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Manfaat Strategi

- a. Manfaat strategi bagi siswa

- 1) Siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri.
- 2) Siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda dengan temannya, meski ada juga pengalaman mereka yang sama.
- 3) Terjadi persaingan yang sehat dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.

- b. Manfaat strategi bagi guru
- 1) Guru dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.
 - 2) Guru dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur.
 - 3) Guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa, ketika siswa mengalami kesulitan, misalnya dengan memberikan teknik pengorganisasian materi yang dipelajari siswa atau teknik belajar yang lain.⁶

B. Macam-Macam Strategi Pembinaan

Dalam membina akhlak peserta didik, hal pertama yang harus dilaksanakan oleh guru adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai apa yang akan diajarkan dan disampaikan. Kemudian guru memilih cara atau metode yang tepat sehingga proses pembinaan berjalan efektif dan efisien.

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam membina akhlak peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, di antaranya dengan memberikan contoh yang baik (keteladanan), membiasakan akhlak yang baik, memberi nasehat dan hukuman.

1. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang efektif untuk mendidik anak karena anak akan meniru apa yang dilihat dan didengar. Sebesar apapun usaha yang dipersiapkan untuk mendidik anak agar tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berbudi luhur, selama anak itu tidak melihat sang pendidik sebagai teladan yang mempunyai nilai-

⁶ Zainal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: Matagraf Yogyakarta, 2017), hal. 93-94.

nilai moral yang tinggi, maka usaha itu tidak akan berpengaruh. Nashih Ulwan berpendapat “sesuatu yang sangat mudah bagi pendidik yaitu mengajari anak dengan berbagai materi pendidikan, akan tetapi adalah sesuatu yang sangat sulit bagi anak untuk melaksanakannya, ketika ia melihat orang yang memberikan pengarahannya dan bimbingan kepadanya tidak mengamalkannya”.⁷

Keteladanan orang tua sangat penting bagi pendidikan moral anak. Bahkan hal itu jauh lebih bermakna dari sekedar nasehat secara lisan. Jangan berharap anak akan bersifat sabar, jika orang tua memberi contoh sikap yang selalu marah-marah. Maka akan sia-sia ketika orang tua mendambakan anaknya berlaku sopan dan bertutur kata lembut, namun dirinya sering berkata kasar dan kotor. Keteladanan yang baik merupakan kiat yang mujarab dalam mengembangkan perilaku moral bagi anak.⁸

Sedangkan menurut Mulyasa, bahwa sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu.⁹

⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, trjm. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), Jilid II, hal. 142.

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 28.

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal. 46-47.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa teladan adalah salah satu upaya yang dapat dipergunakan oleh orang tua dan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik untuk menumbuhkan jasmani dan mengembangkan akal serta jiwa anak. Keteladanan mempunyai pengaruh yang besar dalam proses pembinaan akhlak peserta didik, karena teladan lebih mudah bagi anak untuk mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Ahzab: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (QS. Al-Ahzab: 21)¹⁰

2. Pembiasaan

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil anak dibiasakan membaca basmallah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadipribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hal. 336.

Anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah.¹¹ Sesuai dengan firman Allah:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Ar-Rum: 30)¹²

Dari dalil di atas dapat dipahami bahwa seorang anak dilahirkan dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah. Dari sini tampak peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus.

3. Nasehat

Metode nasehat adalah salah satu metode yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan

¹¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad...*, hal. 185.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hal. 325.

martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta dengan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.¹³

Orang tua ataupun guru harus memberikan nasehat kepada siswanya tentang ketauhidan dengan memperhatikan perkembangan potensi siswa, seperti materi tauhid yang disampaikan dapat menyenangkan anak, bukan menakutkan bagi anak. Selain itu, guru pun harus memberikan nasehat tentang menghormati orang tua melalui penjelasan tentang kedudukan orang tua di sisi Allah Swt. Guru dapat pula dalam memberikan nasehat kepada siswa dengan disertai cerita kehidupan orang yang hormat dan patuh pada orang tua dan anak yang durhaka kepada orang tua.

Guru pun harus memberikan nasehat tentang shalat pada anak. Shalat merupakan suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu, yang menyatakan kesadaran, ketaatan, kepasrahan diri kepada Allah Swt. dalam hidupnya. Dalam konteks ini Jaya menjelaskan “susunan shalat yang khusyu’ akan memperoleh ketenangan jiwa, karena merasa diri dekat dengan Allah dan memperoleh ampunannya”.¹⁴

Al-Qur’an penuh dengan ayat yang menggunakan metode nasehat sebagai dasar dakwah, jalan menuju perbaikan individu, dan petunjuk kepada berbagai kelompok. Di antara bentuk penggunaan

¹³ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad ...*, hal. 209.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 94.

metode nasehat dalam Al-Qur'an menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Seruan yang menyenangkan seraya dibarengi dengan kelembutan

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)¹⁶

Contoh seruan untuk anak-anak:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad ...*, hal. 215-221.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hal. 224.

mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar.” (QS. Luqman: 13)¹⁷

- b. Metode cerita, disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasehat.

Metode ini mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal, dengan argumentasi-argumentasinya yang logis dan rasional. Al-Qur'an menggunakan ini di beberapa tempat, lebih-lebih dalam berita tentang para Rasul dan kaumnya. Allah telah menceritakan kepada Rasulullah Saw. cerita-cerita yang paling baik, tentang kejadian yang baik, sebagai cermin bagi umat manusia dan menjadi peneguh Rasulullah Saw.

- c. Metode wasiat dan nasehat

Al-Qur'an sangat dipenuhi oleh ayat-ayat yang disertai wasiat dan nasehat, nash-nash yang mengandung arahan kepada pembaca terhadap apa yang mendatangkan manfaat dalam agama, dunia dan akhiratnya. Abdullah Nashih Ulwan mengaharapkan agar pendidik menggunakan metode yang terdapat dalam Al-Qur'an. Berikut ini adalah rincian nasehat yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an:

- 1) Memulai nasehat dengan bersumpah kepada Allah.
- 2) Mencampur nasehat dengan humor.
- 3) Sederhana dalam nasehat agar tidak membosankan.
- 4) Nasehat yang berwibawa dan berbekas bagi hadirin.
- 5) Nasehat dengan memberikan perumpamaan.
- 6) Nasehat dengan memperagakan tangan.
- 7) Nasehat dengan memperagakan gambar.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hal. 329.

- 8) Nasehat dengan amalan praktis.
- 9) Nasehat yang disesuaikan dengan situasi.
- 10) Nasehat dengan menunjukkan sesuatu yang haram (agar dijauhi).¹⁸

4. Pemberian Hukuman

Hukuman yang dimaksud di sini adalah tidak lain hukuman yang bertujuan mendidik anak. Abdullah Nashih Ulwan berpendapat, bahwa “metode pemberian hukuman adalah metode yang paling akhir. Dengan demikian jika mendidik dengan keteladanan, adat istiadat dan nasehat dapat memperbaiki jiwa anak, maka pemberian hukuman tidak perlu dilakukan.”¹⁹

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik tidak boleh menggunakan hukuman yang lebih keras jika yang lebih ringan sudah bermanfaat. Pendidik hendaknya bijaksana dalam menggunakan cara hukuman yang sesuai, tidak bertentangan dengan tingkat kecerdasan anak, pendidikan dan pembawaannya.

Dalam proses pembentukan akhlak, terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap seenaknya. Dengan demikian anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Pendidik atau orang tua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik itu lebih baik, daripada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran. Jika penanaman nilai-nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang

¹⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad ...*, hal. 227.

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad ...*, hal. 315.

ringan. Dengan demikian, ajaran-ajaran akhlak mulia akan diamalkan dengan baik oleh umat Islam.²⁰

5. Reward

Reward (hadiah) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori *behavioristik*. Menurut teori *behavioristik*, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar adalah bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon.²¹

Menurut bahasa *reward* berarti penghargaan atau hadiah. Sedangkan *reward* menurut istilah ada beberapa hal, di antaranya: menurut Ngalim Purwanto *reward* adalah alat untuk mendidik supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.²² Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa *reward* adalah salah satu alat pendidikan, yaitu sebagai alat yang mempunyai arti penting dalam pembinaan watak anak didik.²³

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa *reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada peserta didik karena hasil baik dalam

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak....*, hal. 29.

²¹ Karunia Eka Lestari dkk., *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hal. 30.

²² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 182.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan....*, hal. 193.

proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan perbuatan yang baik dan terpuji.

Penghargaan sebagai salah satu strategi pembinaan mempunyai beberapa bentuk yaitu verbal dan non verbal:²⁴

1. *Reward* Verbal (Pujian)

- a. Kata-kata: bagus, ya benar, tepat, bagus sekali, dan lain-lain.
- b. Kalimat: pekerjaan anda baik sekali, saya senang dengan hasil pekerjaan anda, dan lain-lain.

2. *Reward* Non Verbal

- a. *Reward* berupa gerakan mimik dan badan antara lain: senyuman, acungan jari, tepuk tangan, dan lain-lain.
- b. *Reward* dengan cara mendekati, guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara guru berdiri di samping siswa, berjalan menuju ke arah siswa, dan lain-lain.
- c. *Reward* berupa simbol atau benda, *reward* ini bisa berupa surat-surat tanda jasa atau sertifikat. Sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu bergambar, peralatan sekolah, pin, dan lain sebagainya.
- d. Kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menggunakan kegiatan atau tugas yang disenangi oleh siswa.
- e. *Reward* dengan memberikan penghormatan.
- f. *Reward* dengan memberikan perhatian tak penuh. Diberikan kepada siswa yang memberikan jawaban kurang sempurna.

²⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 12.

Misalnya guru menyatakan “ya jawabanmu sudah baik, tapi masih perlu disempurnakan”.

C. Langkah-Langkah Strategi Pembinaan

Adapun langkah-langkah strategi pembinaan yaitu:²⁵

1. Pendahuluan (perencanaan)

Pada tahap awal atau persiapan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan mental peserta didik dalam mempelajari pengetahuan, keterampilan dan sikap baru. Artinya guru sebaiknya mempersiapkan peserta didik agar memperhatikan dan belajar secara sungguh-sungguh selama tahap penyajian. Pada tahap ini guru bisa menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari peserta didik, kegunaan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, hubungan atau relevansi materi tersebut dengan materi yang telah dikuasai peserta didik dan tujuan/kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik pada akhir kegiatan.

2. Penyajian (pelaksanaan)

Tahap penyajian ini merupakan proses pembelajaran yang utama atau inti kegiatan pembelajaran. Tahap ini meliputi bagian-bagian sebagai berikut:

a. Uraian

Uraian adalah penjelasan tentang materi pelajaran atau konsep, prinsip dan prosedur yang akan dipelajari peserta didik. Uraian ini baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal seperti penggunaan media gambar, benda sebenarnya, model, demonstrasi, simulasi dan

²⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran ...*, hal. 276-278.

sebagainya. Pada saat memberikan uraian ini guru dapat menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan sebagainya.

b. Contoh dan noncontoh

Contoh dan noncontoh adalah benda atau kegiatan yang ada di sekitar peserta didik sebagai wujud materi pelajaran yang sedang diuraikan baik bersifat positif maupun negatif. Maka guru perlu memberikan contoh dan noncontoh yang praktis dan konkret dari uraian konsep yang masih abstrak agar peserta didik jelas.

c. Latihan

Latihan adalah kegiatan praktik bagi peserta didik untuk menerapkan konsep, prinsip, atau prosedur yang masih abstrak sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dengan latihan peserta didik akan belajar aktif sehingga mudah menguasai materi yang sedang dipelajari. Latihan yang dilakukan peserta didik ini harus diikuti dengan petunjuk, bimbingan dan koreksi sehingga peserta didik benar-benar menguasainya.

3. Penutup (Evaluasi)

Kegiatan akhir pembelajaran ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tes hasil belajar untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik. Tes ini sering disebut dengan tes formatif yang dapat diberikan secara lisan atau tertulis.
- b. Umpan balik (*feedback*) adalah informasi hasil tes peserta didik dan diikuti dengan penjelasan kemajuan peserta didik. Hal ini penting bagi peserta didik agar proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Selain itu

kegiatan umpan balik ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

- c. Tindak lanjut (*follow up*) adalah berupa petunjuk tentang hal yang harus dilakukan peserta didik setelah mengikuti tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Maksudnya peserta didik yang memperoleh hasil tes formatif kurang harus mengulang mempelajari materi tersebut. Sedangkan peserta didik yang sudah memperoleh nilai baik tes formatif, bisa meneruskan ke materi selanjutnya. Baik untuk memperdalam materi atau untuk mempersiapkan materi yang akan datang.

D. Strategi Pembinaan Akhlak

Strategi berasal bahasa Yunani “Strategos” yang berarti jenderal atau panglima. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar untuk bertindak haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pola belajar mengajar, strategi biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Jadi strategi belajar mengajar adalah rencana dan cara-cara membawa pengajaran agar segala prinsip-prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai.²⁷

Dalam membina akhlak peserta didik, hal pertama yang harus dilaksanakan oleh guru adalah memberikan pengetahuan dan

²⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, (Jakarta: Kencana Media, 2005), hal. 87.

²⁷ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 3.

pemahaman mengenai apa yang akan diajarkan dan disampaikan. Kemudian guru memilih cara atau metode yang tepat sehingga proses pembinaan berjalan efektif dan efisien.

Hal ini dikarenakan peran guru sangat penting, yaitu guru bukan hanya mengajarkan tentang pelajaran akan tetapi peran guru juga mendidik akhlak siswa. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab besar dan cukup berat, karena berhasilnya peserta didik sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

E. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Strategi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran ialah: tujuan, materi, siswa, waktu dan guru. Berbagai faktor ini akan dijelaskan sebagai berikut:²⁸

1. Faktor Tujuan

Tujuan pengajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tingkah laku yang harus dimiliki siswa dapat dikelompokkan ke dalam kelompok pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2. Faktor Materi

Dilihat dari hakikatnya, ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ilmu atau materi

²⁸ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 153.

pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik dalam proses belajar mengajar.

3. Faktor Siswa

Peserta didik sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses belajar mengajar, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku peserta didik itu sendiri. Itulah sebabnya sangat tidak bijaksana bila proses belajar mengajar tidak didasarkan kepada peserta didik itu sendiri. Sehubungan dengan itu ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu jumlah siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

4. Faktor Waktu

Faktor waktu dapat dibagi dua, yaitu: yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu ialah berapa puluh menit atau berapa jam pelajaran waktu yang tersedia untuk proses belajar mengajar. Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu ialah kapan atau pukul berapa pelajaran dilaksanakan. Pagi, siang, sore atau malam, kondisinya akan berbeda. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang terjadi.

5. Faktor Guru

Guru adalah salah satu faktor penentu, pertimbangan semua faktor di atas akan sangat bergantung kepada kreatifitas guru. Dedikasi dan kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti.

Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.¹ Dalam uraian berikut penulis akan menjelaskan hal-hal yang menyangkut dengan metode dan teknis penulisan skripsi ini.

A. Jenis Data yang Dibutuhkan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Menurut Moh. Nazir menyatakan bahwa: Metode Deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat.²

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 73.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 140.

Adapun data yang dibutuhkan yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari data pertama.³ Menurut Sugiyono data primer adalah “*Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data*”.⁴ Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden, baik dengan cara observasi, wawancara dan lain sebagainya.

Data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,⁵ di antaranya adalah:

- a. Guru Mata Pelajaran PAI
- b. Siswa/Siswi SMP Negeri 1 Darul Kamal
- c. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Darul Kamal

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua seperti laporan, dokumentasi, nilai rapor, dan lain-lain.⁶ Sugiyono mengartikan data sekunder sebagai “*Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data*”.⁷

Adapun data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui dokumen-dokumen sekolah, seperti jumlah siswa, letak geografis sekolah dan

³ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 168-196.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 137.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), cet. Ke-3, hal. 308.

⁶ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian...*, hal.169.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 225.

lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis juga mengambil data melalui perpustakaan yakni berupa buku, dan bahan terkait melalui internet sebagai landasan teoritis untuk melakukan penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun proses pengumpulan data dan menganalisisnya secara objektif penulis menggunakan dua metode sebagai berikut:

1. Metode penelitian kepustakaan (*library Research*). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan teori yang akan di bahas. Data-data dapat di peroleh dari bacaan menelaah buku-buku, majalah, koran dan sebagainya yang ada kolerasi dengan permasalahan yang di teliti.
2. Metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dimana penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah di tentukan untuk mendapatkan data sehingga permasalahan yang penulis tetapkan sebelumnya bisa terjawab.

Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data-data yang objektif berdasarkan kebenaran yang terjadi lapangan antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Diakui bahwa banyak gejala atau peristiwa yang dapat diteliti dengan cermat melalui observasi

karena hasilnya lebih akurat dan sulit dibantah.⁸ Untuk menghasilkan data melalui observasi penulis menempuh observasi langsung (direct observation) yaitu pengamatan pencatat yang dilakukan terhadap gejala di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Dan observasi terlibat (participant observation) yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian atau melibatkan diri dengan aktivitas objek yang dicermati.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁹ Penulis mengadakan komunikasi langsung dengan beberapa guru dan peserta didik SMP Negeri 1 Darul Kamal.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka, yaitu dalam bentuk pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka terhadap pertanyaan yang

⁸ Rusdin Pohan, *Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah, 2005), hal. 62.

⁹ Abdurrahmat Fathori, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 105.

peneliti tanyakan, untuk memperoleh data-data tentang implementasi pendidikan agama Islam.

Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Adapun yang menjadi fokus wawancara adalah strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang apa saja yang telah dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah dalam membina akhlak peserta didik di sekolah.

C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan hasil wawancara. Artinya, setiap data dari hasil wawancara dimasukkan ke dalam penelitian ini seadanya, kemudian mengambil beberapa kesimpulan serta memberi saran-saran yang bersifat membantu penyempurnaan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

D. Pedoman Penulisan skripsi

Adapun teknik dalam penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry” Banda Aceh 2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah

1. Deskripsi SMP Negeri 1 Darul Kamal

SMP Negeri 1 Darul Kamal yang terletak di Jalan B. Aceh-Peukan Biluy Km.07 Desa Neusok Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1994, di atas tanah yang luasnya 6309,29 m² yang berstatus milik pemerintah.¹

Keadaan lingkungan yang mengelilingi SMP Negeri 1 Darul Kamal yaitu di sebelah timur sekolah terdapat rumah warga, di sebelah barat sekolah terdapat perkebunan milik warga, di sebelah utara sekolah terdapat jalan menuju perkampungan warga dan di sebelah selatan sekolah terdapat persawahan milik warga.

Visi yang telah dirancang oleh SMP Negeri 1 Darul Kamal adalah “Unggul dalam prestasi, berkualitas dan berakhlak mulia”. Sementara Misinya yaitu “Memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan profesional, membina prestasi bidang akademik dan non akademik, Menyelenggarakan kegiatan bidang keagamaan, membina potensi seni daerah dan nasional, membina sikap disiplin di sekolah, membina sikap santun dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar”. Selanjutnya tujuan pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 1 Darul Kamal ini adalah “peningkatan peringkat sekolah dalam ujian akhir semester dan ujian nasional, semua

¹ Buletin SMP Negeri 1 Darul Kamal dan diperkuat oleh Bapak Anasri sebagai Kepala Sekolah, Pada tanggal 2 Oktober 2019.

siswa berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT dan terciptanya kondisi belajar yang kondusif dan kompetitif’.

2. Sarana dan Prasarana

Berikut ini adalah deskripsi tentang sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Darul Kamal yaitu jumlah dan kondisi bangunan yang terdapat di sekolah tersebut. SMP Negeri 1 Darul Kamal memiliki 6 ruang kelas dalam kondisi layak pakai, 1 ruang kepala sekolah yang bersebelahan dengan 1 ruang tata usaha (TU) dan 1 ruang guru, juga memiliki 2 ruang perpustakaan dengan rincian yaitu 1 perpustakaan umum dan 1 perpustakaan agama, memiliki 1 ruang lab komputer, 1 ruang lab PAI, 1 ruang lab IPA dan 3 toilet.

Sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar (PBM) yang ada di SMP Negeri 1 Darul Kamal antara lain: terdapat kursi siswa berjumlah 168, meja siswa 168 dengan kondisi baik, 25 unit meja guru, 25 unit kursi guru juga dengan kondisi baik. Selain itu SMP Negeri 1 Darul Kamal juga memiliki peralatan olahraga seperti bola kaki, bola volly dan beberapa komputer.

Tabel 4.1. Infrastruktur SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar

No.	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Kantin Sekolah	1	Baik
7.	Laboratorium IPA	1	Baik
8.	Laboratorium Agama	1	Baik
9.	Laboratorium Komputer	1	Baik
10.	Mushalla	1	Baik

11.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
12.	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
13.	Lapangan	1	Baik
14.	Ruang Belajar	6	Baik

3. Struktur Organisasi

Berdasarkan data yang terdapat pada susunan pengurus organisasi SMP Negeri 1 Darul Kamal, maka dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Darul Kamal dikepalai oleh Anasri, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah adalah Raudhatul Fajriah, S.Pd.I, M.Pd, Bendahara yaitu Najma, S.Pd, Kepala Tata Usaha adalah Ruliah, S.Sos, Kepala Urusan Kurikulum yaitu Hayaton, S.Pd dan Kepala Urusan Kesiswaan yaitu Fauziah, S.Pd.

4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa

a. Jumlah Guru

Keberhasilan suatu program pendidikan tidak terlepas dari kemampuan dan kualitas guru. Keberhasilan seorang peserta didik tergantung pada keahlian seorang guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas dan juga sangat tergantung dari kualitas dan profesionalitas guru dalam membuat perencanaan strategi, menyajikan materi, media dan teknik penyampaian dalam suatu proses pembelajaran serta membuat penilaian. Guru merupakan pelaku utama yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Profesionalitas serta keterampilan guru sangat berpengaruh dan merupakan kunci dalam usaha mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

SMP Negeri 1 Darul Kamal memiliki 14 Guru tetap/Sertifikasi dan 2 Guru honorer dan 4 pengurus Tata Usaha, berikut ini rincian selengkapnya:

Tabel 4.2. Daftar Tenaga Pengajar di SMP Negeri 1 Darul Kamal

No.	Nama	Pangkat Gol	Jabatan
1.	Anasri, S.Pd	IV/a	Kepala Sekolah
2.	Raudhatul Fajriah, M.Pd	IV/b	Wakasek
3.	Najma, S.Pd	IV/b	Ka. Lab
4.	Ruliah, S.Sos	III/d	Ka. TU
5.	Hayaton, S.Pd	IV/a	Kaur Kurikulum
6.	Dra. Wildan	IV/a	Guru Tetap
7.	Muzhira Zulkifli, S.Pd.I	IV/b	Guru Tetap
8.	Salbiah Nur, S.Pd	III/c	Guru Tetap
9.	Dewi Kuryani, S.Pd	IV/a	Guru Tetap
10.	Nurhayati, S.Ag	III/d	Guru Tetap
11.	Cut Rosyani, S.Pd	IV/b	Guru Tetap
12.	Endang Minarti, S.Pd	III/d	Guru Tetap
13.	Dra. Rosna Dewi	III/d	Guru Tetap
14.	Nurlina, SH	III/c	Pel. TU
15.	Safaridar, S.Pd	III/b	Guru Tetap
16.	Athailah, S.Ag	III/b	Guru Tetap
17.	Nizarli	II/c	Pel. TU
18.	Rokisah	II/c	Pel. TU
19.	Akrila	-	Guru Honorer
20.	Syamsuddin	-	Guru Honorer

b. Jumlah Peserta Didik

Peserta didik SMP Negeri 1 Darul Kamal yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan dan proses belajar mengajar berjumlah 164 siswa. Rinciannya adalah kelas VII terdiri dari 41 siswa laki-laki dan 21 siswi perempuan, di kelas VIII terdiri dari 36 siswa laki-laki dan 21 siswi perempuan. Sedangkan di kelas IX terdiri dari 26 siswa laki-

laki dan 19 siswi perempuan. Untuk informasi lebih detail akan digambarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Daftar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal

No.	Peserta Didik	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII/ ^A	21	10	31
2.	Kelas VII/ ^B	20	11	31
3.	Kelas VIII/ ^A	18	11	29
4.	Kelas VIII/ ^B	18	10	28
5.	Kelas IX/ ^A	13	9	22
6.	Kelas IX/ ^B	13	10	23
		103	61	164

B. Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar

1. Tujuan yang Ditetapkan Sekolah Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran merupakan sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Peneliti menemukan bukti bahwa di SMP Negeri 1 Darul Kamal menetapkan tujuan pendidikan terhadap pembinaan akhlak peserta didik yaitu dapat terlihat dari Visi yang telah dirancang oleh SMP Negeri 1 Darul Kamal ini sendiri yaitu “Unggul dalam prestasi, berkualitas dan berakhlak mulia”. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Darul Kamal. Peneliti melihat langsung

bagaimana pembiasaan-pembiasaan terhadap peserta didik dalam hal keagamaan.²

Peneliti juga menemukan bukti bahwa tujuan pendidikan disesuaikan dengan keadaan sekolah itu sendiri serta lingkungan di sekitar. Hal ini sesuai dengan keterangan dari responden 4 sebagaimana berikut ini:

“Dalam menetapkan tujuan pendidikan kami menyesuainya dengan standar pendidikan nasional dan juga kearifan lokal. Kami memilih tujuan yang menjadikan peserta didik lebih mengutamakan akhlak. Karena di sekitar lingkungan sekolah ini juga banyak terdapat dayah-dayah sehingga peserta didik lebih mudah untuk beradaptasi dengan masyarakat sekitar”.³

Maka dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 1 Darul Kamal menetapkan tujuan pendidikan yang menitik beratkan pada pembinaan akhlak peserta didik, sehingga menghasilkan generasi yang beriman dan bertakwa serta lebih mengedepankan akhlak.

2. Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar

Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pendidikan dan pengajaran Agama Islam kepada peserta didik serta membina dan memperbaiki pribadi peserta didik dengan cara memahami pengembangan jiwa dan kebutuhan-kebutuhannya dan melaksanakan pendidikan agama sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam seperti memberikan nasehat-nasehat atau arahan kepada anak.

Strategi merupakan aspek terpenting dari pendidikan dan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas belajar mengajar seperti

² Observasi di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, 1-2 Oktober 2019

³ Wawancara dengan Responden 4 selaku Kepala Sekolah, (di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, Pukul. 10.23), 2 Oktober 2019

yang dijelaskan pada sebelumnya. Dalam proses belajar mengajar memerlukan strategi yang baik merupakan hal yang terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, mereka menjelaskan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk pembinaan akhlak peserta didik adalah dengan menggunakan berbagai metode yang tepat yaitu sebagai berikut:

a. Keteladanan

Salah satu fitrah yang terdapat dalam diri manusia adalah fitrah meneladani atau meniru. Fitrah tersebut merupakan hasrat yang mendorong seseorang untuk meniru perilaku orang lain yang menjadi panutannya. Keteladanan merupakan salah satu metode yang mendidik anak dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.

Dalam proses pendidikan seorang guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. dalam mendidik umat manusia. Salah satu yang menyebabkan keberhasilan Rasulullah dalam berdakwah ialah dengan keteladanan beliau yang mulia. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan seorang guru harus mampu memberikan contoh atau teladan yang baik bagi peserta didiknya, tidak hanya ucapan tetapi juga dalam perbuatan sehari-hari. Sehingga siswa mencontoh apa yang telah dilakukan oleh gurunya.

Peneliti menemukan bukti melalui wawancara bahwa strategi keteladanan diterapkan di SMP Negeri 1 Darul Kamal. Hal ini sesuai

dengan keterangan dari responden 1 selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana berikut ini:

“Dalam memberikan keteladanan yaitu dengan menjaga wibawa dan kepribadian diri dengan berkata yang baik-baik serta mencontohkan perilaku-perilaku yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian peserta didik akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru”.⁴

Hal tersebut juga sesuai dengan penjelasan dari responden 2 dan 3 yang juga selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Darul Kamal yaitu sebagai berikut:

Responden 2

“Sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi saya langsung memberikan contoh-contoh dengan sifat yang berakhlak mulia atau akhlak yang baik yang menjadi panutan. Kami juga selalu membiasakan peserta didik memberi salam saat masuk ke dalam kelas.”⁵

Responden 3

”Mencontohkan kepada peserta didik berbagai perilaku-perilaku terpuji, dengan membawa sifat sehari-hari nabi muhammad seperti jujur dan tanggung jawab. dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada peserta didik misalnya berbagai gerakan badan dan suara sehingga peserta didik dapat mencontoh apa yang dilakukan guru.”⁶

Semua yang dikatakan responden tentang menerapkan keteladanan dalam pembinaan akhlak peserta didik tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Darul

⁴ Wawancara dengan Responden 1 selaku Guru Pendidikan Agama Islam, (di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, Pukul. 08.50), 1 Oktober 2019

⁵ Wawancara dengan Responden 2 selaku Guru Pendidikan Agama Islam, (di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, Pukul. 09.23), 1 Oktober 2019

⁶ Wawancara dengan Responden 3 selaku Guru Pendidikan Agama Islam, (di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, Pukul. 09.20), 2 Oktober 2019

Kamal tersebut. Peneliti melihat langsung bagaimana keteladanan tersebut diterapkan dalam pembinaan akhlak peserta didik.⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, guru merupakan teladan yang baik bagi anak didiknya baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan atau perilaku sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua maupun guru.

Dengan demikian, melalui pembiasaan tingkah laku yang baik, diharapkan peserta didik terbiasa berperilaku yang baik agar mampu menerapkan kebiasaan baik tersebut, baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembiasaan

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Manusia ini lahir dalam keadaan fitrah, jika hal-hal baik yang dibiasakan maka ia akan baik. Namun sebaliknya jika hal-hal yang tidak baik dibiasakan maka ia akan menjadi orang yang tidak baik. Oleh karena itu dalam proses pendidikan pembiasaan-pembiasaan terhadap perilaku-perilaku terpuji sangatlah dibutuhkan.

Peneliti menemukan bukti melalui wawancara bahwa strategi pembiasaan diterapkan di SMP Negeri 1 Darul Kamal. Hal ini sesuai dengan keterangan dari responden 1 sebagaimana berikut ini:

“Pembiasaan-pembiasaan yang sering saya lakukan pada peserta didik yaitu dalam hal kebersihan di dalam maupun di luar kelas, kerapian pakaian dan rambut serta ketertiban kelas. Sehingga

⁷ Observasi di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, 2 Oktober 2019

lama-kelamaan mereka akan disiplin walaupun tidak semua peserta didik dapat menerima”.⁸

Hal tersebut juga sesuai dengan penjelasan 2 responden lainnya yaitu sebagai berikut:

Responden 2

“Membiasakan mereka dengan hal-hal kecil seperti misalnya mematikan motor dan mendorongnya saat masuk ke area sekolah, memberi salam saat masuk ke kelas sehingga mereka dapat terbiasa dengan hal-hal kecil seperti itu. Saya kira dengan begitu akhlak mereka dapat terbina.”⁹

Responden 3

“Membiasakan peserta didik dengan aturan-aturan yang ada di sekolah. Misalnya dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta dalam hal berpakaian dengan rapi. Yang mana ada hari-hari mereka diharuskan memakai dasi bagi yang laki-laki.”¹⁰

Semua yang dikatakan responden tentang menerapkan pembiasaan dalam pembinaan akhlak peserta didik tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Darul Kamal tersebut. Peneliti melihat langsung bagaimana pembiasaan tersebut diterapkan dalam pembinaan akhlak peserta didik.¹¹

c. Memberi Nasehat

⁸ Wawancara dengan Responden 1 selaku Guru Pendidikan Agama Islam, (di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, Pukul. 08.50), 1 Oktober 2019

⁹ Wawancara dengan Responden 2 selaku Guru Pendidikan Agama Islam, (di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, Pukul. 09.23), 1 Oktober 2019

¹⁰ Wawancara dengan Responden 3 selaku Guru Pendidikan Agama Islam, (di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, Pukul. 09.20), 2 Oktober 2019

¹¹ Observasi di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, 2 Oktober 2019

Memberikan nasehat kepada peserta didik untuk berbuat kebaikan diharapkan siswa terdorong dan termotivasi untuk menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menemukan bukti melalui wawancara bahwa strategi memberi nasehat diterapkan di SMP Negeri 1 Darul Kamal. Hal ini sesuai dengan keterangan dari responden 2 yang juga guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Darul Kamal sebagaimana berikut ini:

“Saya memberi nasehat yaitu sebelum masuk ke materi pembelajaran dengan sedikit siraman rohani. Saya biasanya juga menasehati peserta didik dengan menegur langsung peserta didik yang melakukan kesalahan seperti berkata-kata kotor dan juga dalam hal kerapian berpakaian. Juga dalam menasehati yaitu secara lembut, dengan menggunakan kata-kata yang tidak menyakiti hati si peserta didik tersebut”.¹²

Begitu pula keterangan dari responden 1 dan 3 sebagaimana berikut ini:

Responden 1

“Biasanya menasehati siswa ketika mereka melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan pandangan Islam. Dengan tujuan agar mereka tidak lagi berbuat dan bersikap kurang baik.”¹³

Responden 3

“Memberi nasehat-nasehat pada proses pembelajaran. Nasehat-nasehat tersebut yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sehingga mudah diterima oleh peserta didik.”¹⁴

¹² Wawancara dengan Responden 2 selaku Guru Pendidikan Agama Islam, (di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, Pukul. 09.23), 1 Oktober 2019

¹³ Wawancara dengan Responden 1 selaku Guru Pendidikan Agama Islam, (di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, Pukul. 08.50), 1 Oktober 2019

¹⁴ Wawancara dengan Responden 3 selaku Guru Pendidikan Agama Islam, (di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, Pukul. 09.20), 2 Oktober 2019

Semua yang dikatakan responden tentang menerapkan pemberian nasehat dalam pembinaan akhlak peserta didik tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Darul Kamal tersebut. Peneliti melihat langsung bagaimana pemberian nasehat tersebut diterapkan dalam pembinaan akhlak peserta didik.¹⁵

Maka dapat disimpulkan, jika dalam teladan peserta didik dapat melihat, maka dalam memberi nasehat peserta didik dapat mendengar apa yang harus dilakukan. Tetapi harus diingat bahwa menasehati dengan cara yang lembut, sehingga dapat diterima oleh peserta didik. Maka kemudian mereka akan menanamkan kedisiplinan dan pada akhirnya akan menjalankan sesuatu dengan disiplin hingga akan membentuk sesuatu kepribadian akhlak yang baik.

d. Pemberian Hukuman

Hukuman hanya diberikan kepada peserta didik, bila mana peserta didik tersebut membuat keributan atau berkelahi di kelas atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan, maka pemberian hukuman pun baru diberikan. Jenis hukuman yang biasa diberikan biasanya bukan dari pihak guru yang memutuskan akan tetapi diserahkan kepada teman-temannya satu kelas, dengan menyerahkan jenis hukuman yang diberikan dengan harapan supaya anak-anak paham tentang pelanggaran yang sudah dilakukannya untuk tidak melakukannya lagi, dan sekaligus juga merupakan penekanan pada pembinaan akhlaknya yaitu berupa musyawarah dalam mencapai mufakat dengan menghargai pendapat orang lain.

¹⁵ Observasi di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, 2 Oktober 2019

Peneliti menemukan bukti melalui wawancara bahwa strategi pemberian hukuman diterapkan di SMP Negeri 1 Darul Kamal. Hal ini sesuai dengan keterangan dari responden 1 sebagaimana berikut ini:

“Dalam proses belajar mengajar di kelas apabila ada salah satu peserta didik yang berlaku tidak baik maka saya akan memberikan hukuman, pemberian hukuman juga penekanan pada pembinaan akhlak peserta didik yaitu berupa hukuman yang bersifat mendidik misalnya membersihkan lingkungan sekolah, memberikan hafalan surah-surah pendek di rumah, meminta peserta didik membawa pupuk kandang, menyiram tanaman di sekolah, hal tersebut saya lakukan supaya para peserta didik selalu disiplin dan bersikap baik, dimana selalu bersikap baik dan disiplin merupakan cara untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlak baik”.¹⁶

Begitu juga dengan keterangan dari dua responden lainnya yaitu sebagai berikut:

Responden 2

“Biasanya langsung menegur siswa yang melakukan kesalahan. Saya rasa teguran tersebut sudah masuk dalam tataran hukuman yang mendidik bagi peserta didik.”¹⁷

Responden 3

“Sudah sewajarnya dalam memberikan hukuman kepada peserta didik adalah berupa hukuman-hukuman yang sifatnya mendidik. Biasanya kami memberikan hukuman seperti menghafal ayat-ayat pendek, menyiram taman dan membersihkan lingkungan sekolah.”¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan Responden 1 selaku Guru Pendidikan Agama Islam, (di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, Pukul. 08.50), 1 Oktober 2019

¹⁷ Wawancara dengan Responden 2 selaku Guru Pendidikan Agama Islam, (di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, Pukul. 09.23), 1 Oktober 2019

¹⁸ Wawancara dengan Responden 3 selaku Guru Pendidikan Agama Islam, (di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, Pukul. 09.20), 2 Oktober 2019

Semua yang dikatakan responden tentang menerapkan pemberian hukuman dalam pembinaan akhlak peserta didik tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Darul Kamal tersebut. Peneliti melihat langsung bagaimana pemberian hukuman tersebut diterapkan dalam pembinaan akhlak peserta didik.¹⁹

e. Reward

Reward sebagai strategi untuk memotivasi peserta didik supaya dapat merasa senang karena hasil kerja dan perbuatannya mendapat penghargaan.

Peneliti menemukan bukti melalui wawancara bahwa strategi pemberian *reward* diterapkan di SMP Negeri 1 Darul Kamal. Hal ini sesuai dengan keterangan dari responden 1 sebagaimana berikut ini:

“Dalam pembelajaran sehari-hari kami selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang kiranya berhak kami berikan apresiasi seperti berupa pujian, perhatian serta memberi nilai yang tinggi atas kerja keras mereka. Kadangkala kami memberikan pujian ataupun hadiah. Yang paling mudah kami berikan berupa kata-kata seperti pintar, bagus, luar biasa dan lain-lain. Ada juga pujian berupa simbol seperti mengacungkan jempol, tepuk tangan dan lain-lain.”²⁰

Semua yang dikatakan responden tentang menerapkan pemberian *reward* dalam pembinaan akhlak peserta didik tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Darul Kamal tersebut. Peneliti melihat langsung bagaimana pemberian *reward* tersebut diterapkan dalam pembinaan akhlak peserta didik.²¹

¹⁹ Observasi di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, 2 Oktober 2019

²⁰ Wawancara dengan Responden 1 selaku Guru Pendidikan Agama Islam, (di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, Pukul. 08.50), 1 Oktober 2019

²¹ Observasi di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, 2 Oktober 2019

3. Pembelajaran terkait dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar

Dalam membina akhlak peserta didik setiap sekolah biasanya mengandalkan pelajaran-pelajaran agama dalam pembinaan akhlak peserta didik. dalam hal ini berbeda desain materi pelajaran agama di sekolah dengan di madrasah. Namun tidak dapat dipungkiri dalam pelajaran umum lainnya juga diselipkan pembinaan akhlak dalam proses belajar mengajar.

Peneliti menemukan bukti melalui wawancara dengan responden 1 yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Darul Kamal sebagaimana berikut ini.

“Kami menyajikan materi pelajaran agama dalam satu mata pelajaran yaitu pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana di dalamnya mencakup semua pelajaran agama seperti Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur’an Hadits dan SKI. Namun akhlak tidak hanya diajarkan dalam pelajaran agama saja tetapi dalam setiap mata pelajaran yang paling diutamakan adalah akhlak peserta didik itu sendiri.”²²

Maka dapat disimpulkan bahwa materi agama yang diajarkan di SMP Negeri 1 Darul Kamal dalam satu mata pelajaran yaitu Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun dalam mengajarkannya sesuai dengan kreasi setiap guru itu sendiri sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai dengan baik.

4. Evaluasi yang Digunakan Guru Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal

Evaluasi bukan saja untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi

²² Wawancara dengan Responden 1 selaku Guru Pendidikan Agama Islam, (di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, Pukul. 08.50), 1 Oktober 2019

guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Namun setiap guru memiliki cara tersendiri dalam mengevaluasi peserta didik.

Menurut wawancara dengan responden 1:

“Mengevaluasi peserta didik melalui komentar maupun tanggapan peserta didik terhadap setiap kelompok belajar yang memaparkan hasil kerjanya. Dalam mengajukan pertanyaan maupun dengan menambahkan jawaban akan terlihat bagaimana sopan santun peserta didik, serta mau atau tidaknya menerima pendapat teman lainnya. Saya juga mengadakan ujian tiap-tiap selesai satu bab, karena mempertimbangkan bahwa setiap peserta didik memiliki daya ingat yang berbeda-beda. Sehingga saya memilih mengadakan ujian setiap selesai satu bab. Nanti di setiap tengah dan akhir semesternya kami mengadakan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.”²³

Responden 2:

“Memberikan latihan-latihan dengan memberikan soal-soal di setiap pertemuan, dan biasanya di akhir pembelajaran saya membuat pengamatan dengan membuat daftar ceklis mengenai akhlak peserta didik yang berkenaan dengan materi pembelajaran pada hari tersebut.”²⁴

Responden 3:

“Mengajukan beberapa pertanyaan setiap akhir pertemuan, jika masih ada peserta didik yang belum begitu paham maka saya akan memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Karena anak-anak tidak hanya belajar di sekolah saja tetapi juga perlu belajar di rumah agar lebih melekat dalam pikirannya. Dengan adanya PR mereka akan sendirinya mengulang pelajaran. Setelah itu di tengah semester nanti mereka akan diberikan ujian UTS serta di akhir semester ada UAS.”²⁵

²³ Wawancara dengan Responden 1 selaku Guru Pendidikan Agama Islam, (di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, Pukul. 08.50), 1 Oktober 2019

²⁴ Wawancara dengan Responden 2 selaku Guru Pendidikan Agama Islam, (di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, Pukul. 09.23), 1 Oktober 2019

²⁵ Wawancara dengan Responden 3 selaku Guru Pendidikan Agama Islam, (di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar, Pukul. 09.20), 2 Oktober 2019

Semua yang dikatakan responden tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa setiap guru di SMP Negeri 1 Darul Kamal memiliki cara tersendiri dalam memberikan evaluasi-evaluasi untuk menilai proses dan hasil pembelajarannya. Mulai dari melihat bagaimana sopan santun peserta didik dalam berkomentar dan memberi tanggapan dalam mengerjakan tugas kelompok serta mau dan tidaknya menerima pendapat teman, membuat daftar ceklis sampai dengan mengajukan beberapa pertanyaan di setiap akhir pertemuan. Namun tetap di tengah dan akhir semester akan diadakan ujian serentak.

Dengan demikian, strategi guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam pembinaan akhlak peserta didik ialah pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan.

Sedangkan pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang merugikan. Yaitu dengan cara memberikan larangan, pengawasan dan hukuman. Strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pembinaan akhlak peserta didik, karena strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik pada dasarnya sangat mempengaruhi tingkat pemahaman nilai-nilai akhlak itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik tidak terlepas dari pengajaran akhlak itu sendiri dengan menggunakan cara dan pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan. Apabila pengajaran akhlak itu terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka

tujuan dari pembinaan itu sendiri dapat tercapai secara maksimal dan materi yang disampaikan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Keteladanan

Dari hasil wawancara dengan responden 3, yang menjelaskan bahwa dalam pembinaan akhlak peserta didik dilakukan dengan mencontohkan berbagai perilaku-perilaku terpuji, dengan membawa sifat sehari-hari Nabi Muhammad Saw. seperti jujur dan tanggung jawab. dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada peserta didik misalnya berbagai gerakan badan dan suara sehingga peserta didik dapat mencontoh apa yang dilakukan guru.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Ahzab: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)²⁶

2. Memberi Nasehat

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, Hal. 336

Dari hasil wawancara dengan responden 2 yang mengatakan bahwa memberi nasehat kepada peserta didik dengan siraman rohani dalam proses belajar mengajar, menegur langsung peserta didik yang melakukan kesalahan seperti berkata-kata kotor dan juga dalam hal kerapian berpakaian. Juga dalam menasehati yaitu secara lembut, dengan menggunakan kata-kata yang tidak menyakiti hati si peserta didik.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)²⁷

3. Pembiasaan

Dari hasil wawancara dengan responden 2 yang menjelaskan bahwa dalam pembinaan akhlak peserta didik dengan membiasakan peserta didik dengan hal-hal kecil misalnya mematikan motor dan

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, Hal. 224

mendorongnya saat masuk ke area sekolah dan memberi salam saat masuk ke kelas sehingga akhlak mereka dapat terbina.

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kegemaran tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadiannya.

4. Pemberian Hukuman

Dari hasil wawancara dengan responden 1 dijelaskan bahwa dalam memberikan hukuman kepada peserta didik berupa hukuman yang bersifat mendidik misalnya membersihkan lingkungan sekolah, memberikan hafalan surah-surah pendek di rumah, meminta peserta didik membawa pupuk kandang, menyiram tanaman di sekolah, hal tersebut dilakukan untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlak baik.

Dalam pendidikan Islam, hukuman dan prestasi didasarkan atas penyelewengan dan kepatuhan. Hukuman dilakukan untuk meluruskan perilaku ketika cara lain tidak memberi pengaruh. Cara ini diharapkan dapat memberikan bentuk moral yang baik terhadap peserta didik. Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa sebelum menjatuhkan hukuman atau pujian terlebih dahulu memberikan peringatan, karena itu tujuan akhir hukuman untuk memperbaiki kesalahan peserta didik, sebagai wasilahnya adalah dengan menjanjikan kesenangan (*targhib*) agar melaksanakan anjuran, menjanjikan ancaman (*tarhib*) agar meninggalkan larangan, dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini, dimana penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang menyangkut dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang ditemukan di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar yaitu tujuan pendidikan ditetapkan berdasarkan standar pendidikan nasional dan kearifan lokal ataupun disesuaikan dengan lingkungan sekitar sekolah. Adapun tujuan pendidikan lebih kepada menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia.
2. Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup memadai dalam pembinaan akhlak peserta didik, dan guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan berbagai macam metode untuk meningkatkan pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar. Adapun strategi yang lazim digunakan melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat serta pemberian hukuman yang bersifat mendidik serta pemberian *reward* atau pujian.
3. Pembelajaran terksit dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah dalam bentuk pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup di dalamnya Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an Hadits dan Ski, lalu juga direalisasikan melalui mata pelajaran umum

lainnya. Karena akhlak merupakan yang terpenting di dalam visi dan misi SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar.

4. Evaluasi yang digunakan untuk menilai proses dan hasil pembelajaran bermacam-macam tergantung pada guru masing-masing. Mulai dari melihat bagaimana sopan santun peserta didik dalam berkomentar dan memberi tanggapan dalam mengerjakan tugas kelompok serta mau dan tidaknya menerima pendapat teman, membuat daftar ceklis sampai dengan mengajukan beberapa pertanyaan di setiap akhir pertemuan. Namun tetap di tengah dan akhir semester akan diadakan ujian serentak.

B. Saran

Dalam bab ini penulis juga mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar agar lebih bisa lagi meningkatkan strategi pembinaan akhlak peserta didik yang selama ini dengan diterapkan strategi yang lain atau setidaknya mempertahankan strategi yang selama ini telah diterapkan.
2. Hendaknya kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Darul Kamal lebih optimal memanfaatkan waktu di luar jam pelajarannya, sehingga pembinaan akhlakul karimah di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar selama ini telah menjadi sosok peran yang baik sebagai

suri teladan kepada peserta didiknya dan diharapkan hal itu dapat terus dipertahankan sampai kapan pun.

4. Diharapkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar agar lebih memberikan perhatian kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap peserta didik, menyediakan fasilitas yang bisa mendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik, sehingga guru Pendidikan Agama Islam tidak mengalami hambatan dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Trjm. Jamaluddin Miri. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Abdurrahmat Fathori. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abuddin Nata. *Akhlah Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2010.
- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Akmal Hawi. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008.
- . *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006.
- . *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Ditha Prasanti. "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah dan Komunitas?". Vol. 2 No. 1, 2018.
- Elhefni, Ahmad Syarifuddin, Emi Kartina. *Strategi Pembelajaran: Relevansi Kontektual Teaching and Learning (CTL) dan Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP)*. Palembang: Grafika Telindo, 2011.
- EM, Zulfajri. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Ratu Aprilia Senja Aneka Ilmu Peta Publisher, 2008.

- Ibnu Maskawaih. *Tahzibul Akhlaq wa That-hir al-A'raq*. Mesir: al-Husaini, 1329 H.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- , *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rifki Amalia. “*Strategi Pembinaan Akhlak di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh*”. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2015.
- Rusdin Pohan. *Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah, 2005.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung, Alfabeta, 2007.

- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syamsu Yusuf, dkk.. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Indiva, 2009.
- Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta, Rajawali Pers, 2013.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media, 2006.
- Zahraton. “*Strategi Pembinaan Akhlak di TK Nurul Falah Desa Lambeutong Kec. Indrapuri Aceh Besar*”. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2011.
- Zahrudin AR. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14129/Un.08/FTK/07.01.2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- kebutuhan untuk kelulusan himbangan skripsi dan ujian sarjana oleh mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka diangkat perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang diangkat dalam Surat Keputusan Dekan
 - kebutuhan saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini diangkat cukup dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Penetapan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2005, tentang Pendeliganan Wewenang Pengangkatan, Penindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - Keputusan Menteri Kesaingian Nomer 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menetapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendeliganan Wewenang Kepala Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Menperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 15 November 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:
Dra. Jaiziah Umar, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Nurhayani, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Azzahra
NIM : 150201011
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP negeri 1 Darul Kamil Aceh Besar
- KEDUA :** Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor.025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
pada tanggal 11 Januari 2019

AH-RANIR



Tembusan :

- Bekas UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk disetujui dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kepelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13376/Un.08/FTK.1/TL.0009/2019

Banda Aceh, 05 September 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : AMININA
N I M : 150201011
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t : Gampong Lhang Darul Kamal Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan tenma kasih.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Mustafa



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan T. Bachriar Panglima Polem, SH, Kota Jantho (23918) Telepon : (0651)92150 Faks : (0651) 92389
Email : dinaspendkabacehbesar@gmail.com Website : www.dindkabacehbesar.org

Nomor : 070/3333 /2019
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian Data

Kota Jantho, 26 September 2019
Kepada Yth,
Kepala SMPN 1 Darul Kamal
Kabupaten Aceh Besar
di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-13376/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2019, tanggal 05 September 2019, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama : Aminina
NIM : 150201011
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Jenjang : S1

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data pada SMPN 1 Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul :

"STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA-DIDIK DI SMP NEGERI 1 DARUL KAMAL ACEH BESAR"

Setelah mengadakan penelitian 1 (satu) eks laporan dikirim ke Sekolah yang telah dilakukan penelitian tersebut dalam Kabupaten Aceh Besar.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan
Kabupaten Aceh Besar
Kasi Keselamatan Sarana dan



01116 20012 1 004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Ketua Jurusan/Prodi
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 DARUL KAMAL

Jalan B. Aceh - Peukan Biluy KM.07 Email: smpndarulkamal@gmail.com kode pos 23352

SURAT KETERANGAN
No. 422 /130/SMPN 1/DK.2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Negeri 1 Darul Kamal menerangkan :

Nama : Aminina
NIM : 150201011
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Jenjang : S1

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian dan pengumpulan data pada SMP Negeri 1 Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar, sejak tanggal 1 s.d 2 Oktober 2019 yang berjudul:

"STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 DARUL KAMAL ACEH BESAR".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



3 Oktober 2019

Kepala SMP Negeri 1 Darul Kamal,

A H - R

Kep. B 0080004 199412 1009

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU DI SMP NEGERI 1 DARUL KAMAL ACEH BESAR

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar.

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar.

Informan : Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam.

1. Bagaimana jalan pemikiran Bapak/Ibu dalam merumuskan visi dan misi di SMP Negeri 1 Darul Kamal?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjalankan visi dan misi di SMP Negeri 1 Darul Kamal?
3. Bagaimana bentuk-bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasehat-nasehat dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal?
5. Bagaimana bentuk-bentuk pembiasaan yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan hukuman dan pujian dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal?
7. Materi terkait apa saja yang Bapak/Ibu berikan dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Darul Kamal?
8. Bagaimana sistem penilaian yang bapak/Ibu gunakan dalam mengevaluasi peserta didik?

DOKUMENTASI



Gambar Depan SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar



Lapangan SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar



Observasi Proses Pembelajaran di Kelas



Wawancara dengan Responden 1



Wawancara dengan Responden 2



Wawancara dengan Responden 3



Wawancara dengan Responden 4

